

Nama : Elinda Putri Salsabila

NPM : 2515041023

Jurusan : SI Teknik Kimia

Kelas : K25 A

Resume

Bab 1

Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam

Materi "Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam" membahas bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan tujuan dan potensi yang jelas. Dalam Islam, manusia lahir dalam keadaan fitrah, yaitu kondisi suci yang memiliki kecenderungan untuk mengenal dan menyembah Allah. Fitrah ini mencakup potensi akal, ruh, dan jasmani yang harus dikembangkan secara seimbang melalui pendidikan dan lingkungan yang baik.

Selain itu, proses penciptaan manusia dijelaskan dalam Al-Quran secara bertahap, mulai dari penciptaan Nabi Adam dari tanah hingga penciptaan manusia melalui proses biologis di dalam rahim, yaitu dari rutfah, alaghah, mudghah, hingga menjadi manusia sempurna yang ditiupkan ruh. Hal ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan dengan penuh kesempurnaan dan tujuan yang jelas, yaitu untuk beribadah kepada Allah.

Pemahaman terhadap fitrah dan proses penciptaan manusia memiliki keterkaitan, karena fitrah merupakan potensi yang diberikan sejak manusia diciptakan. Dengan hal ini, manusia diharapkan mampu menjalani kehidupannya dengan menjadi hamba Allah yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Urgensi Mempelajari Materi Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, mempelajari materi ini sangat penting karena dapat membantu memahami hakikat diri sebagai manusia. Mahasiswa tidak hanya dituntut secara akademik, tetapi juga harus memiliki landasan iman dan akhlak yang kuat. Materi ini juga menanamkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari harus digunakan untuk kebaikan, bukan untuk hal yang merugikan, sebagai contoh mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta berkontribusi positif bagi masyarakat.



Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dapat mewujudkan melalui berbagai sikap dan tindakan nyata dengan melaksanakan ibadah secara konsisten, seperti shalat dan membaca Al-Quran. Selain itu, belajar dengan sungguh-sungguh, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain.

Implementasi lainnya dengan memanfaatkan ilmu yang dimiliki untuk membantu sesama, sehingga tidak ada alasan untuk bersikap sombong karena manusia memiliki proses penciptaan yang sama. Sikap rendah hati, bersyukur, dan menjaga kesehatan tubuh juga merupakan bentuk pengimplementasian tersebut.

Dalil Al-Quran sebagai Legal Standing

Kita tahu bahwa manusia diciptakan Allah Subhanahu wa Ta'ala. dan sebagai umat Islam kita wajib memercayai dan meyakini hal ini. Dalam Q.S Al-Mu'minun (23:12-14)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نَسْلٍ مِّنْ نَّسْلٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ثُمَّ إِذَا النُّطْفَةُ عَلَقًا فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَجَعَلْنَاهُ عِظْمًا مِّمَّ عِظْمٍ فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ (12-14)

Artinya:

Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian, kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baiknya pencipta (Q.S Al-Mu'minun/23:12-14)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ (3)

Artinya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) Fitratah (dari Allah yang telah menciptakan manusia menurut (Fitratah) itu. Tidak ada perubahan pada penciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tapi kebanyakan manusia tidak mengetahui



Nama : Ethada Putri Saladala
NPM : 2515091023
Jurusan : SI Teknik Koma
Kelas : K25 A

Resume

BAB 2

Konsep Agama dan Agama Islam

Materi "Konsep Agama dan Agama Islam" membahas bahwa Agama merupakan sistem keyakinan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi pedoman dalam memahami makna hidup, menentukan arah perilaku, serta membentuk tatanan sosial. Agama tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungan. Dalam perspektif Islam, agama dipahami sebagai sistem hidup yang mengatur aspek spiritual, moral, sosial, hingga intelektual manusia.

Islam sebagai agama hadir sebagai bentuk konkret dari konsep agama yang lengkap dan sempurna. Ajaran Islam tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, persaudaraan, dan keseimbangan hidup. Selain itu, Islam diturunkan dengan tujuan utama sebagai petunjuk hidup bagi manusia, agar mampu membedakan antara yang benar dan salah. Agama Islam juga bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia serta menegakkan tauhid.

Komponen kunci dalam Agama Islam mencakup adanya kepercayaan (akidah) dengan keyakinan pada Tuhan, ajaran yaitu pedoman moral dan aturan hidup yang terstruktur, pemukiman praktiknya melalui ibadah sebagai ekspresi keimanan yang memperkuat komitmen, serta komunitas yang mewujudkan ajaran secara kolektif.

Urgensi Mempelajari Materi bagi Mahasiswa

- 1) Membentuk pola pikir dan karakter, mahasiswa tidak hanya dituntut secara cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik
- 2) Menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan zaman, mahasiswa membutuhkan pegangan nilai agar tidak terjerumus pada perilaku negatif
- 3) Mengintegrasikan ilmu dan nilai agama, mahasiswa sebagai calon intelektual harus mampu menggabungkan ilmu pengetahuan dengan agama supaya bermanfaat dan tidak merusak



Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Pemahaman tersebut dapat diimplementasikan melalui:

a) Aspek Pribadi

- Menjalankan ibadah dengan konsisten (sholat, doa, membaca Al-Quran)
- Mengendalikan diri dari perilaku negatif

b) Kehidupan Sosial

- Bersikap toleran dan menghargai orang lain
- Membantu sesama (sedekah, tolong-menolong)
- Menjaga hubungan baik dengan teman, keluarga, masyarakat

c) Dalam Menghadapi modernisasi

- Menggunakan teknologi dengan bijak
- Tidak mengikut gaya hidup yang berlebihan dari media sosial

Dalil Al-Quran Sebagai Legal Standing

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

"Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam". (Qs Ali 'Imran : 19)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (Q.s Adz - Dzariyat : 56)

وَكَرَّمْنَا لَكَ إِبْرَاهِيمَ إِسْمًا وَسُلْطَانًا

"Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu umat yang pertengahan..." (Q.s Al-Baqarah : 143)

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan Khalifah di bumi." (Q.s Al-Baqarah : 30)

هُدًى لِّلَّذِينَ هُمْ عَنْ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

"Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang benar dan salah)..." (Q.s Al-Baqarah : 185)

Nama : Elinda Putri Sastrabika

NPM : 2515041023

Jurusan : SI Teknik Kimia

Kelas : K25 A

Resume

BAB 3

Al-Qur'an, As-Sunnah / Al-Hadist, dan Ijtihad

Islam memiliki landasan utama yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah (Hadis), dan Ijtihad. Ketiga sumber ini menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam serta dalam menetapkan hukum bagi umat Muslim.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum utama. Al-Qur'an berisi petunjuk hidup yang mencakup aspek akhlak, syariah, dan juga muamalah. Kebenarannya bersifat mutlak dan menjadi rujukan pertama dalam menetapkan hukum.

As-Sunnah atau Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Hadis berfungsi sebagai penjelas (tafsir) dari Al-Qur'an, sehingga membantu umat Islam memahami dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an secara lebih rinci.

Sementara itu, Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh para ulama dalam menetapkan hukum Islam terhadap persoalan yang tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ijtihad dilakukan dengan menggunakan akal dan metode tertentu, seperti ijtima, qiyas, dan lainnya, sehingga hukum Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Urgensi Mempelajari Materi bagi Mahasiswa

- 1) Menjadi pedoman hidup yang benar, Mahasiswa dapat menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan berpikir dan bertindak
- 2) Membentuk Karakter, Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis membantu dalam pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah, melalui ijtihad, mahasiswa diajarkan untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul di zaman modern ini

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

a) Al-Qur'an

Membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan (misalnya jujur, adil, disiplin)

b) Hadis

Meneladani perilaku Nabi, seperti berkata baik, menjaga amanah, dan menghormati sesama

c) Ijtihad

Berpijar bijak dalam mengambil keputusan, terutama dalam menghadapi masalah baru dengan tetap berpegang teguh pada nilai Islam

Dahli Al-Qur'an Sebagai Legal Standing

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakanmu.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Dia menciptakan manusia dari segumpal darah

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Sekali-sekali tidak! Sesungguhnya manusia itu benar-benar melampaui batas

كَلَّا إِنَّكَ أَنْتَ الْإِنْسَانُ لَكِنِيطْفَى

Ketika melihat dirinya selba bertecukupan (Q.s. Al Alaq : 1-5)

أَفَرَأَى إِذْ أَنْشَأْنِي

أَنْشَأْتَنِي مِنَ الْمَاءِ الْمُطَهَّرِ
لَتَنْصِبُنَا لَكَ قَبْلَ نَبَا
لَتَنْصِبُنَا لَكَ قَبْلَ نَبَا

Artinya: Pencurahan kemampuan secara maksimal yang dilakukan oleh fuqih (muytahid) untuk mendapatkan zann (dugaan kuat) tentang hukum syar'i



Nama : Elinda Putri Salsabila

NPM : 2515041023

Jurusan : SI Teknik Kimia

Kelas : K25A

RESUME

BAB 4

Konsep Akidah, Syariah, dan Akhlak

Konsep dasar dalam ajaran Islam terdiri dari tiga pilar utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Akidah merupakan landasan keimanan yang menjadi dasar keyakinan seorang Muslim terhadap Allah swt, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir serta qadha dan qadar. Akidah berfungsi sebagai fondasi utama yang menentukan arah hidup manusia sehingga jika akidah kuat, maka seseorang akan memiliki pegangan hidup yang kokoh.

Syariah adalah aturan atau hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesama (muamalah). Syariah mencerminkan bentuk nyata dari keimanan yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat, serta interaksi sosial yang sesuai dengan ketentuan Islam.

Sementara itu, akhlak merupakan perilaku atau sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Akhlak menjadi manifestasi dari akidah dan syariah. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat dan benar serta menjalankan syariah dengan baik akan tercermin akhlak yang mulia, jujur, sopan, amanah, bertanggung jawab.

Hal tersebut disebut seperti pohon perena menggambarkan hubungan yang saling terkait, yaitu akidah (akar) sebagai dasar keimanan, syariah (batang atau cabang) sebagai aturan yang dijalankan, serta akhlak (buah) yaitu hasil perilaku. Artinya jika akidah kuat dan syariah yang dijalankan dengan baik, maka akan menghasilkan akhlak yang baik seperti pohon yang betakar kuat akan menghasilkan buah yang baik.

Urgensi Mempelajari bagi Mahasiswa

- 1) Membentuk karakter dan integritas diri, karena mahasiswa harus memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak baik
- 2) Menjadi pedoman dalam mengambil keputusan, dengan akidah yang kuat, mahasiswa mampu membedakan yang benar dan salah serta tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif
- 3) Menyumbangkan ilmu dan moral, ilmu tanpa akhlak dapat menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam menjadi penyeimbang dalam kehidupan akademik maupun sosial

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

- 1) Akidah : memperkuat keimanan dengan rutin beribadah, berdoa, dan meyakini segala ketentuan Allah
- 2) Syariah : menjalankan kewajiban seperti shalat tepat waktu, jujur dalam ujian, serta berprilaku adil dalam kehidupan sosial
- 3) Akhlak : Bersikap sopan kepada dosen, teman, serta menjaga kejujuran, disiplin, dan menghormati orang lain

Dalil Al-Quran sebagai Legal Standing

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِحَمْدِهِ يَتَوَكَّرُ وَيَسْتَوِي عَلَى الْخُرْدِ نَزِيرِ وَنَزِيرِ
الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ كُلٌّ يَجْرِي فِي أَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لَكُمْ يَلْقَاءُ فِيكُمْ تَوَكُّونَ ﴿١٧﴾

Artinya :

Allah yang meninggikan langit-tanpa tiang yang (dapat) kamu lihat. Kemudian, Dia berkuasa atas 'Arasy serta memundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan (kiamat). Dia (Allah) mengatur urusan (mahluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesaran-Nya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan tuhanmu. (Q.S Ar rad ayat 2)